

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden petani padi di Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan didominasi oleh petani berusia antara 56 sampai dengan 60 tahun yakni sebanyak 27%, jenis kelamin laki-laki sebanyak 97%, responden petani padi tidak mengenyam pendidikan sebanyak 38%, tidak memiliki tanggungan keluarga sebanyak 55%, luas lahan berkisar antara 0,06 sampai 0,10 hektar sebanyak 70%, kepemilikan lahan merupakan milik sendiri sebanyak 100%, dan modal usahatani berasal dari modal pribadi sebanyak 100%;
2. Keragaman sumber pendapatan petani antara lain berasal dari usahatani padi itu sendiri, usaha peternakan dan dari luar usahatani. Usaha peternakan antara lain mengusahakan rumput pakan ternak untuk dijual, dan menjual hewan ternak. Pendapatan di luar usahatani berasal dari pekerjaan sebagai tukang bangunan, pengrajin, dan buruh serabutan. Kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 32,62%% termasuk kategori kontribusi sedang.
3. Ketimpangan pendapatan antar responden petani padi di Desa Cokrokembang menurut analisis rasio gini sebesar 0,68, kurva lorenz melebar pada kelompok pendapatan bawah, dan jumlah dari 40 persen penduduk berpenghasilan rendah adalah sebanyak 6,482% dari total responden petani padi. Hal ini menunjukkan ketimpangan pendapatan antar kelompok pendapatan responden petani padi di Desa Cokrokembang termasuk dalam kategori ketimpangan tinggi (*high inequality*).

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini mencakup pada dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi empiris. Implikasi teoritis berkaitan dengan pembelajaran mengapa dikembangkan dalam analisis temuan, sedangkan implikasi empiris berkaitan dengan kontribusi temuan terhadap data yang diperoleh.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis hasil penelitian ini pada dasarnya menggunakan masalah kontekstual (*contextual problem*). Selain itu, analisis pendapatan dan rasio gini mendukung penelitian empiris maupun pernyataan teoritis dalam mengukur tingkat ketimpangan pendapatan petani padi di Desa Cokrokembang yang terjadi. Analisis rasio gini ini memiliki presisi kuat dalam mengidentifikasi tingkat ketimpangan pendapatan petani padi di Desa Cokrokembang, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi tolak ukur valid dalam merekomendasikan kebijakan.

2. Implikasi Empiris

Implikasi empiris berkontribusi mendasar terhadap pengembangan lebih lanjut penelitian mendatang, dengan fokus kajian pertanian dan kemiskinan di Desa Cokrokembang karena model telah disusun, dibuat, dan menjadi referensi bernilai. Akan tetapi, daerah yang berbeda, gambaran partisipasi masyarakat yang berbeda akan memberikan hasil nilai rasio gini yang berbeda. Hasil penelitian menjadi usulan kepada para pemangku kebijakan berpikir praktis dalam mengelola paradigma berlaku terutama permasalahan ketimpangan pendapatan, permasalahan kemiskinan, dan permasalahan degradasi lahan pertanian, dapat direduksi dengan sikap manajerial pengelolaan lahan konservatif, tanpa mengabaikan kesejahteraan petani melalui keterlibatan

berbagai elemen berpikir rasional dari dampak yang ditimbulkan dalam jangka waktu yang panjang.

5.3 Saran

Untuk menjamin terwujudnya solusi terhadap ketimpangan pendapatan petani padi di Desa Cokrokembang, maka peneliti memberikan supaya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ketimpangan pendapatan, seperti mengenai program yang tepat untuk mengatasi ketimpangan, kemudian mengenai kemiskinan yang terjadi akibat dari ketimpangan tersebut untuk diidentifikasi lebih lanjut termasuk dalam kategori kemiskinan yang mana, terkait fragmentasi lahan petani, untuk selanjutnya dapat ditemukan suatu solusi konkrit yang relevan dengan kondisi yang terjadi pada petani padi di Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.